

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah adalah usia anak yang kritis karena pada perkembangan usia sekolah sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah masalah kesehatan yang dihadapi pada dasarnya cukup rumit dan bervariasi. Perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian perkembangan harus diperhatikan. Masalah kesehatan diri anak jika terjadi maka akan mengganggu segala aktivitas yang dilakukannya.

Anak pada usia Sekolah Dasar (SD) tugas perkembangannya sedang belajar membiasakan diri untuk merawat atau memelihara badan seperti memelihara kebersihan dan kesehatan. Menurut Yulianti (2017: 2) bahwa ada kaitan yang positif antara prestasi dan jasmani anak dibuktikan dengan anak yang memiliki badan sehat atau anak yang mempunyai tingkat kebugaran jasmani yang baik maka akan mudah menerima materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Anak pada usia sekolah dapat memfokuskan diri dengan lingkungannya dan anak dapat mengetahui bahwa berperilaku hidup bersih dan sehat itu penting bagi diri sendiri. Berperilaku adalah hal paling penting untuk anak agar terwujudnya status kesehatan pribadi anak yang baik.

Membiasakan diri dalam menjaga kebersihan diri hingga kebersihan lingkungan merupakan penerapan dari perilaku sehat. Mewujudkan

kesehatan anak yang optimal yaitu dengan orang tua membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Cara untuk membentuk perilaku anak dengan tepat yaitu dengan komunikasi intens antara orang tua dengan anak. Komunikasi orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal. Menurut Anna (2017: 124) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses mengirim dan menerima pesan baik komunikasi secara nonverbal maupun verbal antara komunikator dan komunikan sehingga timbulah umpan balik langsung dan adanya interaksi antar keduanya.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak adalah cara efektif yang dapat membawa perubahan pada anak baik sikap maupun perilakunya. Komunikasi yang dilakukan anggota keluarga berbagai macam bentuknya. Menurut Sanityastuti, dkk (2015: 121) bahwa pola komunikasi setiap keluarga mempunyai peranan yang penting untuk memberi perubahan terhadap perilaku anak. Setiap anggota keluarga mempunyai pola komunikasi yang berbeda-beda karena setiap keluarga pasti memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan latar belakang, situasi, dan lain-lain. Melalui komunikasi yang intens antara orang tua dan anak mengenai kesehatan maka anak akan menangkap perilaku yang sehat dan akan lebih mudah bagi anak untuk membentuk perilaku yang sehat.

Tempat pertama anak belajar mengenai berbagai macam perilaku yaitu dalam lingkungan keluarga. Perilaku tersebut dapat terbentuk pada diri anak karena mencontoh dari kebiasaan orang tuanya. Pada masa anak usia sekolah ini anak akan lebih cepat memahami sesuatu yang telah diajarkan

orang tuanya. Perilaku sehat yang dibentuk sejak dini akan menjamin berperilaku sehat di waktu yang akan datang.

Setiap orang tua pasti mempunyai berbagai cara untuk mengajarkan anak dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari lingkup keluarga itu sendiri. Orang tua dan anak melalui komunikasi dalam keluarga akan terjadi interaksi di antaranya untuk itu, apa saja yang orang tua ajarkan kepada anak secara langsung dapat tersampaikan dan mendapatkan timbal balik respon dari anak. Dalam keluarga, orang tua yang satu dengan yang lainnya menerapkan pola ini berbeda-beda pada anak karena anak memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Selain itu, setiap anggota keluarga juga memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Perilaku sehat memberikan pengaruh terhadap derajat kesehatan seseorang, perlu adanya upaya ataupun sebuah tindakan agar masyarakat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan cara dari lingkungan rumah tangga terlebih dahulu. Salah satu caranya yaitu melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Karuniawati dan Putrianti (2020: 34) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kesehatannya dan mencegah terjadinya penyakit dan melindungi diri dari penyakit serta berperan dalam kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga terdapat beberapa indikator. Menurut Natsir (2019: 55) Beberapa indikator PHBS di tatanan rumah tangga yaitu:

1) Tenaga kesehatan melahirkan, 2) ASI Eksklusif, 3) Anak balita ditimbang setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih, 6) Menggunakan kamar mandi yang sehat, 7) Menghilangkan jentik nyamuk, 8) Makan buah-buahan dan sayur setiap hari, 9) Lakukan aktivitas fisik setiap hari 10) Jangan merokok di rumah.

Beberapa indikator PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, menggunakan kamar mandi yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, di sekolah tidak merokok, menimbang berat badan, setiap bulan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah di tempatnya. Dalam UU No 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa:

“Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar (SD) perlu perhatian yang lebih karena usia sekolah yaitu masa yang sangat riskan terkena berbagai macam penyakit serta munculnya penyakit yang

sering menyerang anak usia sekolah yaitu diare, cacangan dan anemia. Dampak lain apabila kurang dilaksanakannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yaitu lingkungan sekitar sekolah kotor menjadikan suasana belajar tidak nyaman, semangat belajar menurun, prestasi belajar dan mengajar, bisa juga citra sekolah turun. Saat pandemi seperti ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting sekali untuk diterapkan.

Sejak wabah virus Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah melakukan tanggap darurat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Upaya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu caranya. Melakukan Gerakan 3M yaitu untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, dan menjaga jarak minimal satu meter cara untuk memutus penularan Covid-19. Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak perlu ditingkatkan untuk terhindar dari virus Covid-19. Sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini.

Peran orang tua yaitu menjadi orang tua yang dapat memotivasi dalam segala hal. Anak yang senantiasa mendapatkan motivasi dari orang tuanya membuka pengetahuannya menjadi terbuka (Yulianti 2014:21). Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Orang tua bisa menjadi teman yang menyenangkan untuk belajar baik pelajaran maupun kesehatan dan kebersihannya. Selain

itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka terutama pada masa pandemi ini.

Peranan dari orang tua sangat dominan untuk memahami dan mengetahui permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak. Segala aktivitas dilakukan oleh anak dapat diketahui oleh keluarga yaitu orang tua. Terlebih lagi saat pandemi ini anak melakukan aktivitas seperti belajar, membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Orang tua perlu memberi dukungan kepada anak supaya anak dapat belajar yang baik dan dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah.

SD Negeri 5 Wonosobo memiliki misi berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu “Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya menciptakan situasi sekolah yang aman, nyaman bersih, sejuk, rapi, dan indah, sehingga terwujud lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, memasuki New normal Pendidikan yang produktif dan aman dari Covid-19”. Selain itu di SD Negeri 5 Wonosobo pernah mengikuti perlombaan terkait perilaku hidup bersih dan sehat seperti Dokter cilik dan Siswa Sehat. Adanya kerja sama dengan pihak kesehatan seperti Puskesmas. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa dilakukan dengan tersedianya fasilitas yang menunjang anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tempat untuk mencuci tangan yang tersedia di depan kelas, UKS, dan kamar mandi yang mendukung untuk penerapan kebersihan dan kesehatan. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga terdapat dalam

materi PJOK. Terlaksananya kegiatan tersebut dibantu dengan guru yang membimbing anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya saat tatap muka namun selama daring seperti saat ini. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi guru kelas IV melakukan bimbingan dengan siswa melalui *zoom meeting* atau *whatsapp group* dengan membiasakan anak untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat perlu bimbingan dari orang tua selama di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Wonosobo peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui peran orang tua kepada anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi di rumah. kPeneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Rumah Selama Pandemi Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya pandemi covid-19 beberapa siswa belum mengetahui pentingnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Perhatian yang dilakukan oleh orang tua tentunya harus diketahui peran yang dilakukan orang tua untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah pada masa pandemi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Selama Pandemi Pada Anak Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah terkait permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Selama Pandemi Pada Anak Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo?
2. Apa Saja Kendala Anak dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Selama Pandemi Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka didapat beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Selama Pandemi Pada Anak Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo.
2. Mengetahui Kendala Anak dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Selama Pandemi Kelas IV SD Negeri 5 Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- a. Menambah pengetahuan mengenai peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di rumah pada masa pandemi dan mengetahui kendala anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah selama pandemi.
- b. Bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa dan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau materi, sumber/ referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk mengetahui informasi lebih dalam dan dapat mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).